

Bab V

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan alasan Jepang menggunakan Cool japan sebagai media promosi di Indonesia dalam pariwisata.

Dengan penjelasan yang di paparkan dalam bab-bab sebelumnya pemerintah tidak lagi menggunakan kekuatan ekonomi dalam melakukan diplomasi Jepang, tetapi menggunakan budaya sebagai alat diplomasi alternative. Dalam penelitian ini soft power dan public diplomasi telah digunakan. Selama ini budaya populer Jepang berkembang tanpa campur tangan pemerintah namu setelah tahun 2000-an pemerintah mulai menunjukan perannya. Kerja sama antara pemerintah dan actor swasta telah di lakukan dan dapat membawa budaya populer Jepang ke manca negara. Demam Jepang yang terjadi diluar kebijakan Jepang. Walau pun hal tersebut terjadi diluar Jepang, adanya kerja sama antara pemerintah dan actor swasta memberikan keuntungan perekonomian Jepang. Bantuan pemerintah terhadap UKM-UKM yang ingin melakukan ekspansi keluar Jepang menunjukan betapa seriusnya Jepang dalam menggunakan industry creativenya sebagai metode diplomasi dan promosi terhadap industry pariwisata terlihat dari hadirnya Waku Waku Japan di siaran TV Indonesia, hadirnya JKT48 dan lain sebagainya. Sejak 2007, di bawah pemerintahan Taro Aso dan Junichiro Koizumi, demam Jepang di luar negeri di anggap penting dalam mencapai kepentingan negara. Oleh karna itu diplomasi budaya yang menggunakan soft power, seperti anime dan manga mulai digerakan. Sejak saat itu lembaga-lembaga dan institusi milik negara, seperti Cool Japan Fund, Japan Foundation, mulai melaksanakan acara-acara bertemakan kebudayaan Jepang dalam mempromosikan budaya pop dan pariwisata yang dimiliki Jepang. acara acara yang di selenggarakan diluar Jepang mendapat apresiasi luar biasa bagi

para pengunjung yang menghadiri dan peminat kebudayaan Jepang.

Dengan budaya populer Jepang membuat penikmat budaya Jepang berpikir bahwa mereka negara yang memiliki budaya yang uniq, indah, dan santun. Dengan budaya populer Jepang mampu membuktikan bahwa hal yang tidak bersifat politik dapat berpengaruh dalam hubungan suatu negara. Budaya populer seperti anime dan manga yang menarik perhatian masyarakat, dapat menjadi sebuah hal yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jepang. berkat hal tersebut anime dan manga yang di tampilkan secara menarik mendapatkan sambutan baik di mata penikmatnya.

Keberhasilan diplomasi Jepang melalui budaya populernya membuktikan bahwa diplomasi tidak hanya soal politik. Melalui Cool Japan, Jepang berhasil meningkatkan keuntungan ekonominya terhadap sector industry creative dan pariwisata. Melalui Cool japan Strategy, Jepang tidak segan segan memanfaatkan budaya populer sebagai soft power secara maksimum.